

## TINGKAT KECEMASAN DAN ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN PASIEN COVID-19

Ice Septriani Saragih<sup>1\*</sup>, Lindawati Simorangkir<sup>1</sup>, Ance Siallagan<sup>1</sup>, Ita Daryanti Saragih<sup>4</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia

<sup>2</sup>College of Nursing, Kaohsiung Medical University, Shihcyuan 1st Rd, Sanmin District, Kaohsiung City, Republik Tiongkok 807, Taiwan

\*[iceseptriani.saragih@gmail.com](mailto:iceseptriani.saragih@gmail.com)

### ABSTRAK

Virus Corona (COVID-19) merupakan masalah yang sedang banyak dibicarakan dan terjadi di lebih dari 200 negara di dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kecemasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien COVID-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan time series dengan desain deskriptif analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien COVID-19. Sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus estimasi proporsi populasi yang berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian mengalami kecemasan ringan dengan persentase 62,9% dan rata-rata 47,16 (SD = 12,01). berdasarkan uji chi square didapatkan bahwa usia berhubungan bermakna dengan tingkat kecemasan pasien COVID-19 ( $\alpha=0,000$ ,  $<0,005$ ), jenis kelamin tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien COVID-19 ( $\alpha=0,087$ ,  $<0,005$ ), Pendidikan tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien COVID-19 ( $\alpha=0,577$ ,  $<0,005$ ), pekerjaan berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien COVID-19 ( $\alpha=0,000$ ,  $<0,005$ ) dan riwayat Paparan COVID-19 terkait dengan tingkat kecemasan pasien COVID-19. 19 ( $\alpha=0,000$ ,  $<0,005$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat kecemasan pasien COVID-19 tergolong ringan dan faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan berdasarkan hasil penelitian adalah usia, pekerjaan dan riwayat pajanan COVID-19.

Kata kunci: COVID-19; kecemasan; pasien COVID-19

### **ANXIETY LEVEL AND ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ANXIETY OF COVID-19 PATIENTS**

#### **ABSTRACT**

*Corona Virus (COVID-19) is a problem that is being talked about a lot and is happening in more than 200 countries around the world. The purpose of this study was to analyze the level of anxiety and the factors that influence the anxiety of COVID-19 patients. This type of research is quantitative research using a time series approach with descriptive analysis design. The population in this study were COVID-19 patients. The research sample was calculated using the formula for the estimation of the proportion of the population totaling 70 people. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling approach. The results showed that the majority of research respondents experienced mild anxiety with a percentage of 62.9% and the average was 47.16 (SD = 12.01). based on the chi square test, it was found that age was significantly related to the anxiety level of COVID-19 patients ( $\alpha=0.000$ ,  $<0.005$ ), gender was not associated with the anxiety level of COVID-19 patients ( $\alpha=0.087$ ,  $<0.005$ ), Education not related to the anxiety level of COVID-19 patients ( $\alpha=0.577$ ,  $<0.005$ ), occupation was related to the anxiety level of COVID-19 patients ( $\alpha=0.000$ ,  $<0.005$ ) and a history of exposure to COVID-19 was related to the anxiety level of COVID-19 patients. 19 ( $\alpha=0.000$ ,  $<0.005$ ). The conclusion of this study is that the anxiety level of COVID-19 patients is mild and the factors that can affect anxiety based on the results of the study are age, occupation and history of exposure to COVID-19.*

*Keywords: anxiety, COVID-19; COVID-19 patients*

## **PENDAHULUAN**

Corona Virus (COVID-19) adalah masalah yang sedang banyak dibicarakan dan terjadi di lebih 200 negara didunia (WHO, 2020). COVID-19 merupakan penyakit infeksi yang menyerang sistem pernapasan manusia dan telah dilaporkan sebagai peyebab infeksi pernapasan sedang dan berat pada usia 50 tahun (Fung & Liu, 2019). WHO mendeklerasikan bahwa COVID-19 merupakan masalah kesehatan yang darurat dalam ruang lingkup Internasional pada 31 Januari 2020 dan telah menyebar ke seluruh dunia dan menyebabkan banyak kematian dengan kasus sebanyak 2 miliar atau lebih dari 137 ribu kematian (Bulut & Kato, 2020). Penyebaran COVID-19 dimulai dari kota Wuhan, China dan pada bulan April jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi adalah lebih dari 1,9 juta kasus di seluruh dunia dan lebih dari 120.000 kematian (Ceylan, 2020). Pada tanggal 20 Maret 2020, lebih dari 105 negara, 114.253 kasus COVID-19 dan 4000 kematian telah dilaporkan dari berbagai belahan dunia. Jumlah pasien yang terkonfirmasi di sini semakin menurun tetapi mengalami peningkatan yang sangat cepat di negara lain khususnya Italia, Korea Selatan dan Iran (Sun et al., 2020). Indonesia juga terkena dampak buruk pandemik COVID-19, dimana kematiannya mencapai 8.9% pada akhir Maret 2020 (Setiati & Azwar, 2020). Indonesia melaporkan kasus pertama pada Maret 2020 dan kasus di Indonesia pun terus bertambah, hingga pada tanggal 29 Maret 2020 telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa dan Indonesia termasuk salah satu negara dengan tingkat kematian tertinggi (WHO, 2019). Jumlah laporan kasus di Indonesia berdasarkan laporan 18 Agustus 2020, jumlah yang terdiagnosis COVID-19 adalah 143.043 kasus, dinyatakan sembuh 96.306 kasus, dan meninggal dunia 6.277 kasus. Jakarta merupakan daerah yang paling banyak pasien positive COVID-19 dan diikuti provinsi lainnya seperti, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sumatera Utara, dan Bali (BNPB, 2020).

Peningkatan kasus dan penyebaran virus COVID-19 ini memberikan dampak negatif terhadap aspek kehidupan manusia. Keadaan ini dapat menyebabkan kecemasan yang mempengaruhi kesehatan terutama pada pasien COVID-19 (Nguyen, 2020). Tak bisa dianggap remeh, persebaran beberapa kabar tentang jumlah korban dan kematian banyak pasien positive covid-19 masuk membayangi alam pikiran pasien, hingga depresi berat tak bisa terelakkan menimpa kebanyakan pasien covid-19. Selama periode ini, dimana mereka mengalami penurunan kontak dan komunikasi sosial adalah masa paling berat yang mereka hadapi (Jannah, dkk, 2020). Beberapa evidence juga menjelaskan bahwa seseorang bisa mengalami beberapa gejala seperti trauma, niat untuk bunuh diri, panik dan cemas (WHO, 2020). Beberapa masalah yang juga dialami oleh pasien COVID-19 menurut Torales et al. (2020) adalah depresi, ketakutan, stress, gangguan tidur dan kecemasan. Kecemasan adalah perasaan tertekan, kekhawatiran dan perubahan psikologis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, berkeringat, gemetaran, pusing atau detak jantung lebih cepat (Major et al., 2000 dalam Moghanibashi-Mansourieh, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Roger et al., 2020 menyatakan bahwa pasien dengan COVID-19 dapat mengalami delirium, depresi, insomnia dan kecemasan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mazza et al pada tahun 2020 di Italy menunjukkan bahwa dari 402 jumlah pasien COVID mengalami kecemasan sebanyak 42%. Penelitian yang dilakukan oleh Moghanibashi-Mansourieh pada tahun 2020 juga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berhubungan langsung dengan tingginya prevalensi COVID-19. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nikčević dan Spada tahun 2020 juga menunjukkan bahwa pasien mengalami sindrom kecemasan selama mengalami

COVID-19. Penelitian lain melaporkan bahwa dari 144 orang sebanyak 28,7% pasien COVID-19 mengalami kecemasan (Bo et al, 2020). Kecemasan yang dialami oleh pasien COVID-19 apabila berada pada tingkat diatas normal dapat menyebabkan peningkatan resiko infeksi (WHO, 2020b). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa manifestasi seperti gangguan kognitif, psikosis, depresi dan kecemasan) pada pasien selama fase akut COVID-19 memiliki hubungan yang signifikan dalam memperberat kondisi pasien. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan level sitokin dan gejala seperti kecemasan berhubungan dengan tingkat keparahan COVID-19 (Icharo et al, 2020). Berdasarkan pemaparan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kecemasan dan menganalisa faktor- faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien COVID-19.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Desain penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif analisis. Variable yang diteliti adalah tingkat kecemasan dan faktor- faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien COVID-19. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pasien COVID-19 di RSUP Haji Adam Malik Medan. Sample penelitian dihitung dengan menggunakan rumus rumus estimasi proporsi populasi dengan rumus sebagai berikut:

Berdasarkan rumus diatas nilai Z yang digunakan adalah 1,96, p (estimasi skor) adalah 0,1 dan d (presisi) adalah 0,5. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang sebelumnya ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di RSUP Haji Adam Malik Medan. Kuesioner penelitian ini menggunakan kuesioner kecemasan yang dikembangkan oleh Hanifa et al (2020) dengan judul penelitian kajian jenis kecemasan masyarakat cilacap dalam menghadapi pandemi covid-19. Kuesioner penelitian terdiri atas 33 pernyataan dengan pilihan jawaban selalu dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2 dan tidak pernah dengan skor 1. Pembagian kategori kecemasan dibagi menjadi 4. Kategori kecemasan ringan dengan skor 33-48, kecemasan sedang dengan skor 49-64, kecemasan berat 65-80 dan panik dengan skor 81-99. Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah peneliti mengurus surat etik penelitian kemudian peneliti dengan bantuan pegawai yang bekerja di ruangan rawatan COVID-19 memberikan inform consent dan memberikan kuesioner penelitian. Setelah kuesioner penelitian diisi oleh responden penelitian maka kuesioner di foto oleh pegawai ruangan dan dikirim ke peneliti. Setelah semua foto kuesioner penelitian terkumpul peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan komputerisasi. Sebelum melakukan penelitian peneliti telah melakukan uji etik di komisi etik penelitian STIKes Santa Elisabeth Medan. Etika penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah autonomi dimana peneliti memberikan hak kepada responden untuk memilih apakah bersedia untuk menjadi responden penelitian dengan memberikan inform consent. Peneliti juga menerapkan prinsip etik confidentiality dimana peneliti tidak mencantumkan nama dan setelah kuesioner penelitian telah selesai digunakan maka foto foto tersebut akan dihapus. Peneliti juga menggunakan prinsip justice dimana peneliti memberikan kesempatan kepada setiap responden dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi.

## HASIL

Hasil penelitian ini memaparkan tentang kecemasan pasien COVID-19 dan analisa faktor faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien COVID-19.

### Kecemasan Pasien COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian mangalami kecemasan ringan dengan persentasi 62,9% dan rata-rata adalah 47.16 (SD= 12.01). Distribusi frekuensi kecemasan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1.  
 Distribusi Tingkat kecemasan pasien covid-19

Variable	f	%
Kecemasan Ringan	44	62.9
Kecemasan Sedang	18	25.7
Kecemasan Berat	7	10.0
Panik	1	1.4
Mean±SD	47.16±12.01	

### Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia awal mengalami kecemasan ringan (n=14 orang), kecemasan sedang (n=16 orang) dan panik ada satu responden pada usia remaja akhir. Berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan mengalami kecemasan ringan (31), kecemasan sedang (10 orang) dan satu orang laki-laki dengan panik. Berdasarkan tingkat Pendidikan ditemukan hasil bahwa tingkat Pendidikan SMA mayoritas mengalami kecemasan sedang (33 orang) dan kecemasan sedang sebanyak 12 orang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan dengan IRT mengalami kecemasan ringan (n=17 orang), pekerjaan wiraswasta mengalami kecemasan sedang sebanyak 6 orang dan kecemasan berat sebanyak 4 orang. Berdasarkan riwayat terpapar COVID-19 mayoritas responden yang pertama kali terpapar COVID-19 mengalami kecemasan ringan (n= 30 orang), kecemasan sedang (n=14 orang), kecemasan berat (n= 6 orang) dan panik berjumlah satu orang.

Table 2.  
 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19

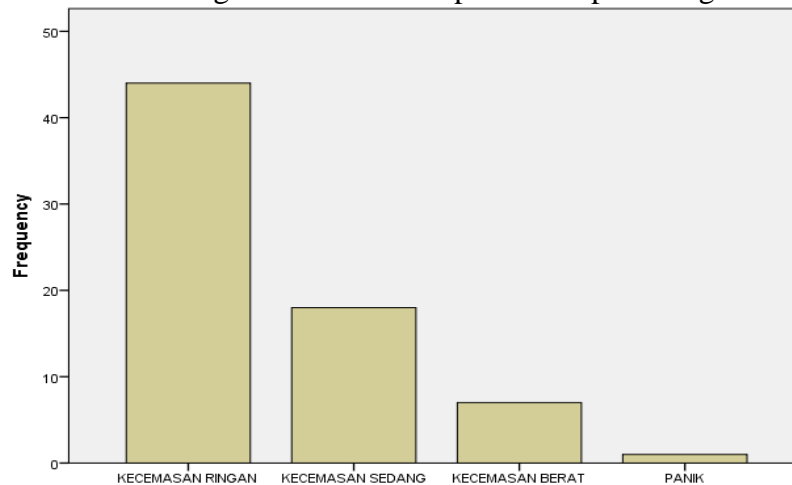
Variable	Kecemasan ringan	Kecemasan sedang	Kecemasan berat	Panik	P value
Usia					0,000
Remaja Akhir	3	3	0	1	
Dewasa Awal	10	3	2	0	
Dewasa Akhir	4	2	2	0	
Lansia awal	14	6	2	0	
Lansia akhir	6	3	0	0	
Manula	7	1	1	0	
Jenis Kelamin					0.087
Perempuan	31	10	2	0	
Laki – laki	13	8	5	1	
Pendidikan					0,577

SD	1	1	0	0
SLTP	4	2	3	0
SMA	33	12	3	1
Perguruan Tinggi	6	3	1	0
Pekerjaan				0.000
Petani	4	2	1	0
Wiraswasta	11	6	4	1
PNS	6	1	0	0
IRT	17	5	2	0
Mahasiswa	1	0	0	0
Perguruan Swasta	5	4	0	0
Riwayat terpapar COVID-19				0.000
Pertama kali	30	14	6	1
Berulang	14	4	1	0

## PEMBAHASAN

### Tingkat Kecemasan Pasien COVID-19

Kecemasan adalah suatu kondisi yang tidak dapat dihindari Ketika berada pada situasi penuh tekanan seperti pada masa pandemic COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian mengalami kecemasan ringan dengan persentasi 62,9% dan rata-rata adalah 47.16 (SD= 12.01). Distribusi hasil tingkat kecemasan dapat dilihat pada diagram berikut.

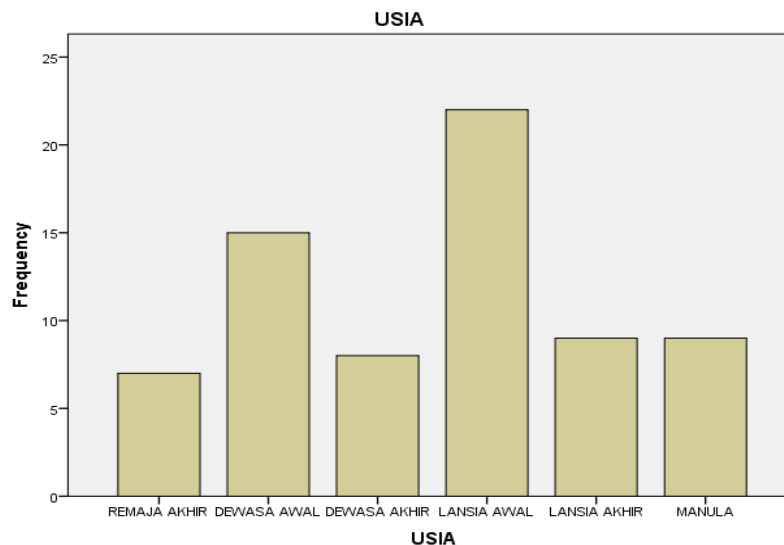


Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moayed et al. 2021 menemukan bahwa sebanyak 54,92 % pasien COVID-19 mengalami tingkat kecemasan berat. penelitian lain yang dilakukan oleh Saidi et al. (2021) menemukan hasil bahwa sebanyak 23,30% responden penelitian mengalami cemas dan samapi depresi. Anindyajati et al, (2021) juga menemukan bahwa sebanyak 20% dari responden penelitian mengalami kecemasan. Uvais,et al (2021) juga menemukan bahwa sebanyak 5,2% responden penelitian mengalami kecemasan ringan dan sebanyak 0,6% mengalami kecemasan berat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Magnúsdóttir et al. pada tahun 2022 menyatakan bahwa pasien COVID-19 tidak mengalami gejala kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan hasil temuan- temuan penelitian lain dapat disimpulkan bahwa pasien COVID-19 mayoritas mengalami kecemasan. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif, kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang

dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan sangat dikhawatirkan terjadi pada penderita Covid-19, karena kecemasan dapat memicu respons stres dan melepaskan banyak bahan kimia dan hormon seperti adrenalin ke dalam sistem tubuh dan dapat mengakhibatkan meningkatnya denyut nadi dan laju pernafasan. Hal ini dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh. Tingkat kecemasan berdasarkan penelitian diatas dapat berbeda karena kemungkinan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 responden sudah mulai beradaptasi dengan keadaan pandemic dan vaksin sudah menyebar diseluruh dunia. Sehingga dengan adanya vaksin ini maka masyarakat sudah memiliki tingkat imunitas yang lebih baik.

### Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pasien COVID-19

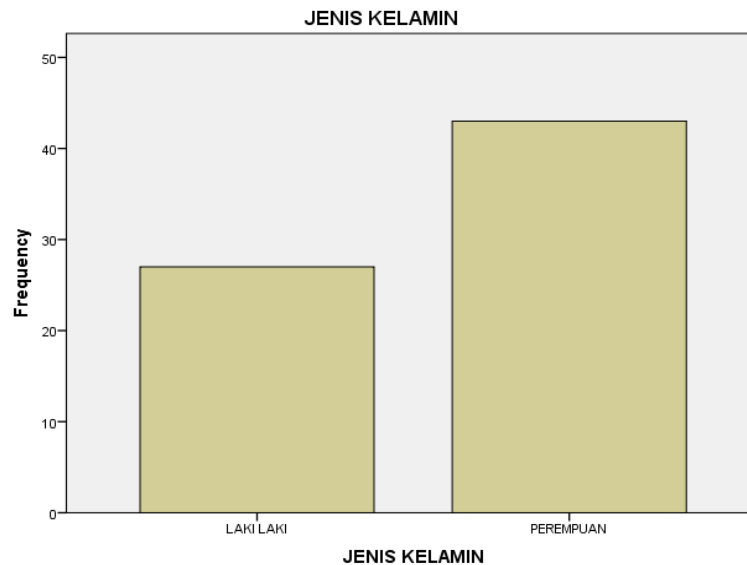
Usia mempengaruhi bagaimana sistem pada tubuh bekerja, semakin usia menua akan berdampak pada fungsi fisiologis dan psikologis. Usia juga dapat mempengaruhi bagaimana proses penerimaan terhadap suatu kondisi atau keadaan. Distribusi frekuensi usia dapat dilihat pada diagram dibawah.



Hasil penelitian berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa pasien COVID-19 mayoritas berusia pada lansia awal sedangkan hasil penelitian tentang hubungan usia dengan tingkat kecemasan menunjukkan bahwa mayoritas lansia awal mengalami kecemasan ringan (n=14 orang), kecemasan sedang (n=16 orang) dan panik ada satu responden pada usia remaja akhir dan berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan tingkat kecemasan pasien COVID-19 ( $\alpha=0,000$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah & Wulandari, (2021) menemukan bahwa ada hubungan antara usia dengan kecemasan penderita covid-19 ( $p= 0,033$  atau  $< 0,05$ ). Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Saidi et al (2021) juga menemukan bahwa usia memberikan kontribusi yang besar terhadap terjadinya tingkat kecemasan. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa usia dapat mempengaruhi kecemasan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada satu orang responden yang tingkat kecemasaannya samapai ke panik. Hal ini mungkin disebabkan oleh di usia muda lebih mudah mengalami kecemasan dikarenakan kesiapan mental yang belum matang dan berhubungan dengan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang membuat seseorang lebih siap menghadapi sesuatu

(Mamesah, et al, 2018). Selain itu usia yang matur lebih sukar mengalami kecemasan karena kemampuan adaptasi yang lebih besar dibandingkan usia yang lebih muda (Vellyana et al 2017). Maturitas atau kematangan individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur (Stuart G.W & Laraia M.T, 2007). Selain itu pengalaman dan pandangan terhadap sesuatu, semakin bertambah usia maka semakin matang proses berpikir dan bertindak dalam menghadapi sesuatu. Kematangan dalam proses berpikir lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping yang baik (Lukman, 2009). Pasongli dan Malinti (2021) juga menyatakan bahwa semakin bertambah usia maka tingkat kecemasan semakin berkurang.

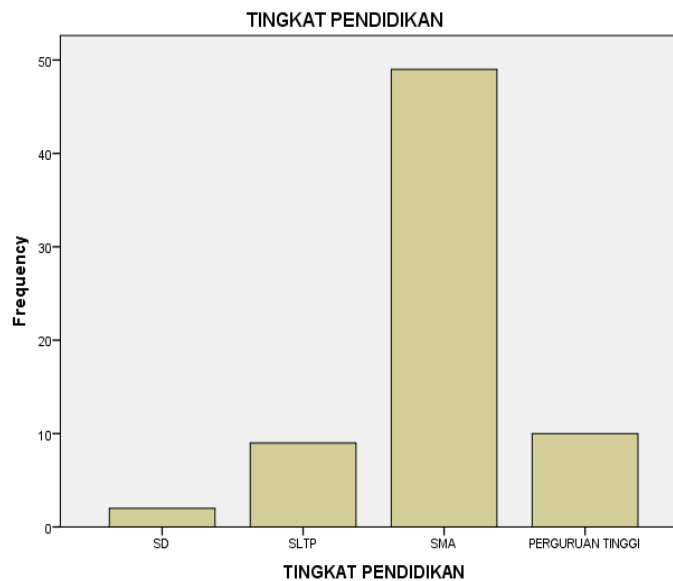
### Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan Pasien COVID-19



Jenis kelamin dapat mempengaruhi kecemasan pada pasien COVID-19 dan dapat juga tidak mempengaruhi tingkat kecemasan. Berdasarkan diagram diatas dapat kita lihat bahwa responden penelitian mayoritas adalah perempuan. Peneliti menemukan bahwa responden penelitian dengan jenis kelamin perempuan mayoritas memiliki kecemasan ringan. Hasil penelitian juga menemukan bahwa tidak ada hubungan kecemasan dengan jenis kelamin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsukamoto. Et al (2021) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fortuna & Wowor (2022) yang menemukan bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan kecemasan dimana perempuan lebih dominan mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki. Sedangkan beberapa studi lain menunjukkan bahwa laki laki lebih emosional daripada perempuan (Pinto et al. 2020). Sebagai kesimpulannya adalah perempuan akan lebih merasakan kecemasan daripada laki-laki selama masa pandemic, tetapi laki-laki akan lebih sulit untuk beradaptasi atau memiliki koping yang rendah akan situasi tersebut. Oleh sebab itu perempuan lebih membutuhkan perawatan terkait untuk penanganan kecemasan pada masa krisis COVID-19 dan laki laki membutuhkan perawatan terkait kecemasan selama periode follow up perawatan.

## Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Pasien COVID-19

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, wawasan dan pemahaman terhadap sesuatu hal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan responden adalah SMA dan rata-rata memiliki kecemasan ringan. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidikan kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan karena semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki maka semakin rendah tingkat kecemasan (Jenu et al, 2007). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2021) yang menemukan hasil bahwa mayoritas responden dengan tingkat Pendidikan SMA memiliki tingkat kecemasan yang ringan



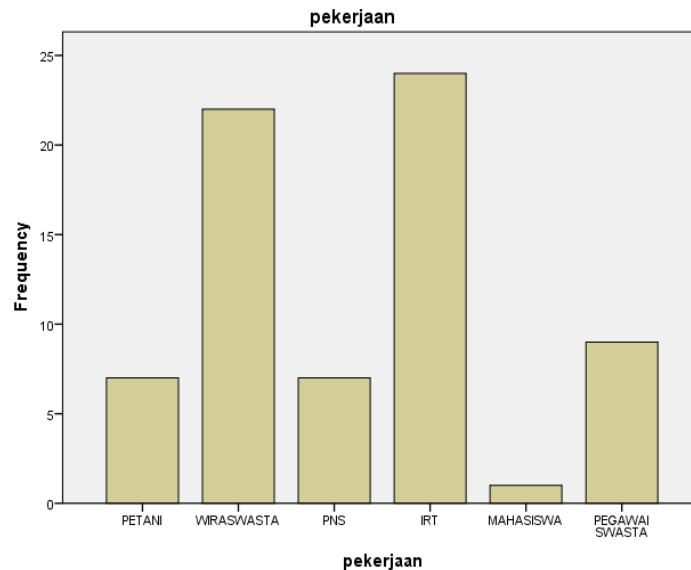
Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada hubungan tingkat Pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien COVID -19. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2021) yang menemukan bahwa ada hubungan tingkat Pendidikan dengan tingkat kecemasan masyarakat di Dsn. Plaman Kec. Tanjung Bumi dimasa pandemic tetapi memiliki kekuatan hubungan yang lemah. Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda karena berdasarkan hasil penelitian bisa kita lihat bahwa responden rata-rata memiliki tingkat kecemasan ringan yang artinya secara klinis dapat kita lihat bahwa kecemasan dapat dipengaruhi oleh Pendidikan walaupun secara uji statistic memiliki hasil yang berbeda. Tingkat pendidikan yang baik maka pemahamannya akan baik dalam menyerap informasi covid-19 ini sehingga dapat mengurangi rasa takut yang menimbulkan kecemasan (Ilpaj & Nurwati, 2020). Tingkat Pendidikan formal dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk mengatasi emosional. Pendidikan juga dapat mempengaruhi daya tangkap pengetahuan individu terhadap suatu kejadian dan melakukan adaptasi yang lebih baik.

## Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19

Pekerjaan merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan dengan segenap usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah IRT/tidak bekerja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang bekerja

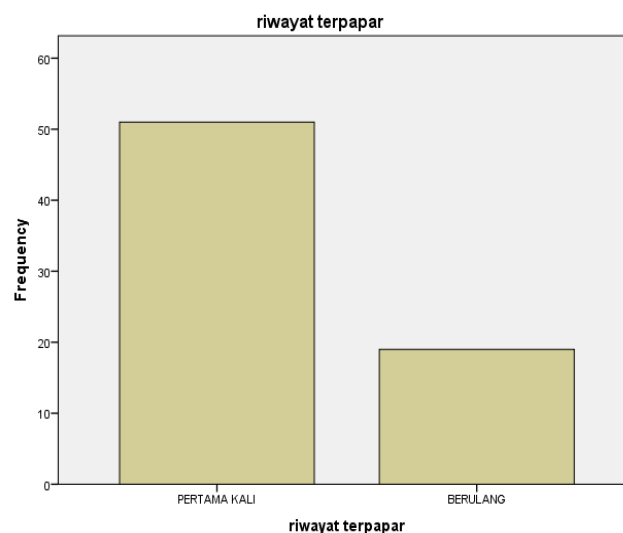


sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja memiliki tingkat kecemasan ringan dan diikuti oleh responden yang bekerja sebagai wiraswasta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fortuna, dkk (2022) yang menemukan hasil bahwa mayoritas responden tidak bekerja dan memiliki tingkat kecemasan yang ringan.



Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan pasien COVID-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fortuna, dkk, (2022) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kecemasan warga pada masa pandemi COVID-19 di RT.04 RW.02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Pekerjaan bukan sumber kesenangan tetapi untuk mencari nafkah, berulang dan banyak tantangan. Kecemasan bisa timbul karena adanya ancaman atau bahaya yang tidak nyata dan sewaktu waktu bisa terjadi (Baharudin, 2020). Menurut peneliti responden yang bekerja memiliki tingkat kecemasan yang ringan dan berdasarkan hasil uji statistik bahwa ada hubungan pekerjaan dengan tingkat kecemasan karena responden yang tidak bekerja memiliki tantangan yang minimal dibandingkan dengan yang bekerja. Responden yang tidak bekerja tidak harus memikirkan beban kerja yang banyak dan tuntutan di lapangan pekerjaan yang tinggi. Selain itu responden pada penelitian ini juga lebih memiliki waktu bersama dengan keluarga yang dapat memberikan tambahan pengaruh positif dalam menghadapi situasi dan mengurangi tingkat kecemasan.

### Hubungan riwayat terpapar dengan tingkat kecemasan pasien COVID-19



Masyarakat telah mamapu beradaptasi dengan COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian baru pertama kali mengalami COVID-19. Responden penelitian memiliki tingkat kecemasan yang ringan tetapi ada yang sampai ke panik. Hal ini bisa disebabkan karena responden penelitian baru pertama kali tertular COVID-19. Hasil penelitian juga menemukan bahwa ada hubungan riwayat terpapar COVID-19 dengan tingkat kecemasan pasien COVID-19. Kecemasan timbul akibat adanya stimulus yang berlebih dan individu harus memiliki kemampuan yang lebih untuk mengatasinya.

Setiap individu memiliki tingkat kecemasan yang berbeda tergantung bagaimana individu mengatasi pemicunya (Suwandi & Malinti, 2020). Menurut peneliti hasil penelitian diatas disebabkan karena individu yang berulang kali terpapar COVID-19 akan memiliki adaptasi dan koping yang lebih baik daripada responden yang baru pertama kali terpapar. Tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian menunjukkan bahwa rata rata mengalami kecemasan ringan. Hal ini bisa saja disebabkan karena sudah banyaknya informasi terkait manajemen stress dan sudah adanya vaksin yang dapat membantu masyarakat sehingga tidak mudah tertular COVID- 19. Walaupun sudah tertular COVID-19, apabila sudah mendapatkan vaksin maka akan menimbulkan gejala yang lebih ringan daripada dengan individu yang tidak di vaksin. Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang sanagt luas dimana salah satunya dapat mempengaruhi kondisi psikis seseorang. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien COVID-19 adalah usia, pekerjaan dan riwayat terpapar COVID-19.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat kecemasan pasien COVID-19 adalah ringan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan berdasarkan hasil penelitian adalah usia, pekerjaan dan riwayat terpapar COVID-19.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada AIPNI yang telah memberikan dukungan dana untuk penulis dalam hibah AINEC 2021 dan kepada STIKes Santa Elisabeth yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anindyajati, G., Wiguna, T., Murtani, B. J., Christian, H., Wigantara, N. A., Putra, A. A., ... & Diatri, H. (2021). Anxiety and its associated factors during the initial phase of the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Frontiers in psychiatry*, *12*, 253.
- Arifin, M. (2021). Hubungan Media Informasi, Pengetahuan, Pendidikan, Pengalaman Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid 19 (Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).
- Fortuna, A. D., Saputri, M. E., & Wowor, T. J. F. (2022). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Warga Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. *JURNAL KEPERAWATAN*, *10*(1), 34-44
- Hikmah, N., & Wulandari, N. A. (2021, June). Analisis Kecemasan Penderita Covid-19 Di Surakarta. In *Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNas)* (pp. 279-282).

- Ilpaj, S. M. and Nurwati, N. (2020) 'Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia', Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial, 3 no 1, p. 16. doi: 10.24198/focus.v3i1.28123.
- Jeniu, E., Widodo, D. & widiani, E., 2017. Hubungan Pengetahuan Tentang Autistik dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua yang Memiliki Anak Autistik di Sekolah Luar Biasa Bhakti Luhur Malang. *Nursing News*, 2(2), pp.32-42.
- Magnúsdóttir, I., Lovik, A., Unnarsdóttir, A. B., McCartney, D., Ask, H., Kõiv, K., ... & Andreassen, O. A. (2022). Acute COVID-19 severity and mental health morbidity trajectories in patient populations of six nations: an observational study. *The Lancet Public Health*.
- Mamesah, N. F. A., Opod, H., & David, L.(2018). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Longsor di Kelurahan Ranomuut Kota Manado. *Jurnal EBiomedik*, 6(2), 141–144
- Moayed, M. S., Vahedian-Azimi, A., Mirmomeni, G., Rahimi-Bashar, F., Goharimoghadam, K.
- Pourhoseingholi, M. A., ... & Sahebkar, A. (2021). Depression, anxiety, and stress among patients with COVID-19: A cross-sectional study. In *Clinical, Biological and Molecular Aspects of COVID-19* (pp. 229-236). Springer, Cham.
- Pasongli dan Mantili 2021. Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19. *Community Of Publishing In Nursing (COPING)*. Vol.9 no. 2 hh. 127-134.
- Pinto S, Soares J, Silva A, Curren R, Coelho R. COVID-19 suicide survivors: a hidden grieving population. *Front Psychiatry*. (2020) 11:626807. doi: 10.3389/fpsy.2020.626807.
- Saidi, I., Koumeka, P. P., Batahar, S. A., & Amro, L. (2021). Factors associated with anxiety and depression among patients with covid-19. *Respiratory Medicine*, 186, 106512.
- Tsukamoto, R., Kataoka, Y., Mino, K., Ishibashi, N., Shibata, M., Matsuo, H., & Fujiwara, H. (2021). Gender Differences in Anxiety Among COVID-19 Inpatients Under Isolation: A Questionnaire Survey During the First and Second Waves of the COVID-19 Pandemic in Japan. *Frontiers in public health*, 9.
- Uvais, N. A., Moideen, S., Babu, F., Rajagopal, S., Maheshwari, V., & Gafoor, T. A. (2021). Depression and anxiety among patients with active COVID-19 infection: a cross-sectional study. *The Primary Care Companion for CNS Disorders*, 23(5), 36820.
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A.(2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108.
- Zhang, et, al (2020). The relationship between resilience, anxiety and depression among patients with mild symptoms of COVID-19 in China: A cross-sectional study. *Journal of Clinical Nursing*,29(21–22), 4020–4029.

